

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, DAN  
TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO  
MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Novia Yulinda

No. Mahasiswa : 08312217

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, DAN TINGKAT  
LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK  
SYARIAH MANDIRI

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama :Novia Yulinda

Nomor Mahasiswa : 08312217



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2012

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 24 Januari 2012

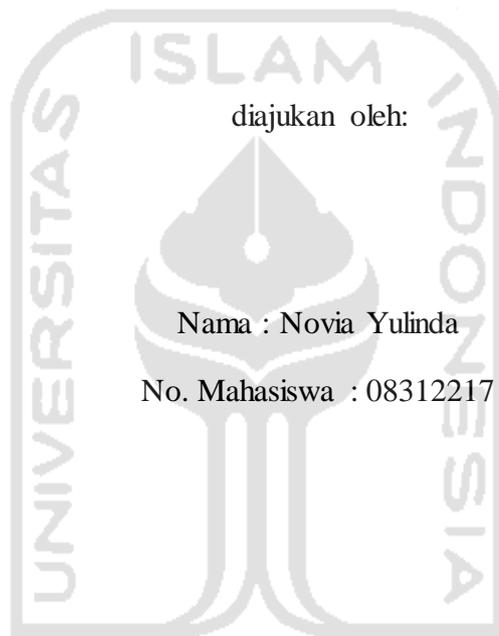
Penyusun



(Novia Yulinda)

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, DAN TINGKAT  
LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK  
SYARIAH MANDIRI

**Hasil Penelitian**



diajukan oleh:

Nama : Novia Yulinda

No. Mahasiswa : 08312217

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 24 Januari 2012

Dosen Pembimbing



(Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil dan Likuiditas  
Terhadap Deposito Mudharabah Pada BSM**

**Disusun Oleh: NOVIA YULINDA  
Nomor Mahasiswa: 08312217**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 15 Februari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak  
Penguji I : Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak, CPA



Mengetahui  
Dekan, Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia  
  
Prof. Dr. Hendri Kusuma, MBA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Ku persembahkan untuk:*

- ❖ *Allah SWT yang telah memberi kekuatan kapanpun dan dimanapun aku berada*
- ❖ *Ibu dan Bapakku yang telah mendo'akanku setiap saat dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dalam hidupku*
- ❖ *Kakak dan adikku, abang, ima, nina, nova dan aci yang selalu memberikanku dukungan dan semangat*
- ❖ *Kak Wawan yang selalu ada baik suka maupun dukaku*
- ❖ *Kak dayat dan Mba Kadek yang telah memberikan nasehat-nasehatnya selama ini.*
- ❖ *Buat Ibu Nahyu Hidayati dan Bapak Husrin yang telah memberikan semangat, doa, dan nasehat-nasehatnya selama ini.*
- ❖ *Mb dita dan Mb wulan yang sudah memberikan semangat dan doanya.*
- ❖ *My Best Friend Asti dan Elma kalian sahabat, teman, bahkan saudara buatku yang selalu memberikan aku semangat maupun doa*
- ❖ *Buat sahabat-sahabat ku tercinta irma, lisis, yuyun, indah dan an walaupun jarak memisahkan kita sekarang tapi kenangan-kenangan dulu tak akan pernah terlupakan.*
- ❖ *Semua pihak yang telah memberiku masukan baik moral maupun spritual.*

## KATA PENGANTAR



**ASSALAMUALAIKUM Wr.Wb.**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan anugrahNya, yang telah memberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Distribusi Bagi Hasil dan Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri.**

Skripsi ini dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu, mendorong, dan mendoakan penulis selama masa kuliah hingga saat diselsaikannya skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra.,Msi., Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dorongan, nasehat, kesabaran, wawasan dan pengarahannya demi terselsaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Kumala Hadi, Dr.,MS, Ak selaku penguji skripsi, terima kasih buat saran-sarannya, sampai terselsaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
5. Ayah dan ibuku tercinta serta kakak-adikku abang, ima, aci, nova dan nina yang telah memberikan dorongan, semangat, dukungan baik moril maupun materil selama penulis menjalani studi di bangku kuliah.
6. Kak wawan, terima kasih semua doanya, dukungannya, omelannya dan nasehat-nasehatnya.
7. Buat Dayat, Mba Kadek, Jack dan Mba Pipit, kak Maman makasi banyak buat petuah-petuah dan nasehat kalian selama ini.
8. Buat dendra dan zaki terima kasih telah menjadi penghibur yang sangat ampuh disaat aku sedih.
9. Buat mbak Dita Meliani Savitri , mbak Wulan, dan Nasya, makasi buat semangat dan dukungannya selama ini.
10. Buat My Best Friend Elma Nur Hikmah dan Asti Wulandari makasi banyak buat doa dan bantuan kalian
11. Buat teman-teman seperjuanganku Reni, Ikhsan, Wawan, Apri, Rochmat, Ipul makasih banyak buat bantuan kalian semua.
12. Buat semua keluarga, sahabat, teman-teman, yang tidak bisa aku tuliskan satu persatu disini terima kasih banyak buat semua dukungan kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang akan

bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini agar penulis dapat lebih maju lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Penyusun



(Novia Yulinda)

## ABSTRAK

*Penelitian ini mengenai volume deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah.*

*Penelitian ini menjelaskan volume deposito mudharabah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat suku bunga bank umum dalam bentuk persentase yang didapat, bagi hasil juga dalam bentuk persentase, dan tingkat likuiditas bank syariah mandiri perbulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan time series yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Statistik Keuangan Bank Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 44 dari bulan Januari 2008 sampai dengan Agustus 2011.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap volume deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri karena disaat bank umum atau konvensional naik, maka nasabah akan beralih ke bank konvensional untuk mendapatkan keuntungan, bagi hasil sendiri berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah dimana nasabah akan meningkatkan dananya apabila tingkat bagi hasil nya tinggi, sedangkan untuk tingkat likuiditas sendiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah dan memiliki arah yang positif, hal ini dikarenakan nasabah jarang melihat FDR Bank Syariah Mandiri per bulan pada saat ingin menodepositokan dananya.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia sendiri dikenal ada dua jenis Perbankan yaitu Perbankan syariah dan Perbankan konvensional. Kedua jenis perbankan ini memiliki beberapa persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi yang digunakan dan syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Perbankan syariah yang merupakan suatu industri keuangan juga memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dengan bank

konvensional. Salah satu perbedaan utamanya adalah penentuan return yang akan diperoleh oleh depositornya. Bank syariah tidak hanya bersifat profit oriented tetapi juga mengemban misi-misi sosial. Disamping itu Bank Syariah juga memiliki beragam produk pembiayaan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional dan dapat dipastikan bahwa usaha yang dibiayai harus berdasarkan Syari'at Islam dan tidak memiliki unsur makruh.

Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin sendiri pembiayaan yang dilakukan dengan akad syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan kiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Gagasan pendirian Bank syariah di Indonesia sendiri sudah muncul sejak tahun 1970-an. Namun ide tersebut bergulir lagi pada tahun 1988 pada saat terjadinya Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) dimana pemerintah membuka liberalisasi industri perbankan. Para ulama pada saat itu berusaha untuk mendirikan bank yang bebas bunga. Perbankan syariah sendiri pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia. (Rifki Muhammad, 2008)

Pada tahun 1999, bank syariah mulai diramaikan dengan munculnya Bank Syariah Mandiri (BSM) anak perusahaan Bank Mandiri yang merupakan BUMN terbesar di Indonesia. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis Bank Syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT Bank Mandiri (Persero)

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan tersedianya berbagai macam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Perkembangan perbankan syariah beberapa tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini dilihat berdasarkan kondisi perbankan syariah di Indonesia yang terus membaik dan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2011 yang mencapai 6 hingga 6,5 % ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Dalam rentang lima tahun (2005- 2010), pertumbuhan perbankan syariah lebih dari dua kali lipat. Dari segi aset, perkembangan perbankan syariah meningkat secara signifikan, dari Rp 20,880 miliar (2005) menjadi Rp 83,454 miliar

(September 2010). Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 63,912 miliar dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 60,970 miliar.

Dalam berkiprah di bisnis Perbankan syariah. Bank syariah Mandiri menguasai pangsa pasar syariah sebesar 32,45%. Sehingga Bank syariah mandiri merupakan Bank dengan asset terbesar disusul Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mega Indonesia. Hingga Desember 2010 aset Bank Syariah Mandiri mencapai 32,84 triliun jumlah ini naik 47,4 persen dibandingkan posisi desember 2009 sebesar 22,04 triliun. Peningkatan asset ini ditopang dengan meningkatnya dana pihak ketiga, dimana pada akhir tahun 2009, dana pihak ketiga (DPK) sebesar 19,34 triliun dan pada akhir tahun 2010, DPK yang dihimpun naik menjadi 29 triliun atau tumbuh 49,96 persen ( [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) )

Pertumbuhan perbankan syariah ini tidak lepas dari kemampuan Bank syariah dalam membidik pasar syariah loyalis, yaitu pada konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu adalah haram. Namun di satu sisi bank syariah harus bersaing dengan lembaga keuangan konvensional yang lebih besar serta memiliki konsep operasional yang lebih sederhana dan masyarakat pun telah memahami dengan baik. Hal ini juga dikarenakan semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Dimana para depositor sendiri sangat memperhatikan return atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank.

Menurut Fatwa MUI No 1 tahun 2004, bunga merupakan tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Sedangkan riba adalah tambahan tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Tingkat bunga merupakan suatu alasan seseorang untuk menabung ataupun mendepositokan uangnya di Bank. Dengan tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya. Hal ini menunjukkan bahwa para deposan menyimpan uangnya di deposito berjangka bank konvensional dengan motif profit maximization.

Konsep mengenai bunga adalah sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah dimana perbankan syariah menekankan pada profit sharing, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau di depositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Konsekuensi dari sistem mudharabah adalah adanya untung rugi, jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, tetapi jika merugi maka keduanya akan menanggung resiko atas kerugian tersebut.

Dari uraian diatas tersebut dapat dilihat bahwa penabung pada umumnya memiliki sifat profit motif yaitu dimana apabila tingkat suku bunga pada bank

konvensional lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah akan lebih memilih untuk menyimpan dananya pada Bank Konvensional sedangkan jika tingkat bagi hasil lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga maka nasabah akan memilih menyimpan dananya pada bank syariah.

Masyarakat saat ini lebih memilih untuk mendepositokan uangnya dibanding dengan tabungan biasa, hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat akan lebih besar walaupun resiko yang dihadapi cukup besar pula. Untuk itu bank harus mampu mengelola dana secara optimal karena dana bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Banyaknya Bank Konvensional yang dilikuidasi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas sangat berperan penting bagi bank. Walaupun hal serupa belum terjadi pada bank syariah bukan berarti bank syariah tidak perlu mengelola likuiditasnya dengan sebaik mungkin.

Likuiditas perbankan syariah sebagian besar sangat tergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa investment account maupun current account yang akan disalurkan kedalam pembiayaan sesuai syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, isthisna dan ijarah yang dapat menghasilkan margin bagi hasil yang merupakan sumber profit (pendapatan) utama bank syariah. Kekurangan likuiditas akan mengakibatkan bank mengalami kebangkrutan dengan cepat, sedangkan jika kelebihan likuiditas juga berbahaya yaitu probabilitas yang rendah yang berujung pada hal yang sama. Selain itu tingginya rasio likuiditas mengakibatkan bank memiliki

resiko kebangkrutan yang lebih besar karena dengan rasio tinggi berarti pembiayaan besar dan resiko akan kredit macet pun besar. Sehingga Tingkat likuiditas akan menjadi pertimbangan bagi deposan untuk memilih Bank mana untuk nasabah menyimpan dananya.

Assriwijaya Raditya (2007), meneliti mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah pada (Bank Syariah Mandiri) pada periode 2004 sampai dengan oktober 2006. Penelitian ini menggunakan analisis Partial Adjustment Model (PAM) linier, dimana pada penelitian ini melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel independen terhadap volume deposito mudharabah. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri, sedangkan untuk tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di BSM.

Penelitian dalam skripsi ini memodifikasi model penelitian Assriwijaya Raditya (2007), dimana pada penelitian yang di lakukan Assriwijaya Raditya (2007) hanya menggunakan variabel suku bunga bank konvensional dan bagi hasil yang mempengaruhi volume deposito mudharabah sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah, sedangkan masih ada variabel lain yang mempengaruhi volume deposito mudharabah.

Penelitian sekarang ini berusaha untuk menyempurnakan penelitian terdahulu dengan menambahkan satu variabel yaitu tingkat likuiditas apakah

akan berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah. Kemudian dengan pembaharuan data yang lebih menerangkan untuk kondisi selama Januari 2008 sampai dengan Agustus 2011. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pada saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a) Apakah suku bunga bank konvensional sebagai pembanding bagi hasil berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume deposito mudharabah?
- b) Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume deposito mudharabah khususnya pada simpanan deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri?
- c) Apakah tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap volume deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini:

- a) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pada Bank Konvensional terhadap volume deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri
- b) Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap volume deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri
- c) Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap volume deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Permasalahan diatas menuntut untuk sebuah manfaat dari penelitian ini yang mungkin manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- a) Memberikan pengetahuan kepada penulis khususnya tentang perbankan syariah yaitu pengaruh bagi hasil, suku bunga, tingkat likuiditas terhadap deposito mudharabah di Bank Syariah
- b) Memberikan masukan berupa informasi dan saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam hal perbankan syariah, maupun kepada masyarakat umum mengenai bagi hasil, suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap deposito mudharabah di Bank Syariah.
- c) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Jenjang S1 di Universitas Islam Indonesia

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematika sbb:

### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

### Bab II Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Bab ini memuat kajian pustaka yang berupa pembahasan bank syariah, deposito mudharabah, pengertian bunga, teori keynes tentang tingkat bunga, teori klasik tentang tingkat bunga, bagi hasil, perbedaan bagi hasil dan bunga, pengertian likuiditas, likuiditas bank syariah, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, perumusan hipotesis yang diuji, dan model penelitian.

### Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas data dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data yang terdiri dari analisis statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### Bab IV Gambaran Umum Perusahaan dan Analisis Data

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, analisis data dan pembahasan mengenai hasil dari olah data uji asumsi klasik dan hasil regresi dengan menggunakan SPSS 12, serta Rekapitulasi hasil penelitian

## Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut akan membantu dalam proses pembentukan kerangka pemikiran untuk perumusan hipotesis. Penjelasan teori ini juga akan membantu dalam menganalisis hasil penelitian.

#### **2.1 Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah ( Heri Sudarsono, 2003). Secara umum pengertian Bank menurut para ahli perbankan di negara-negara maju yaitu perbankan merupakan institusi keuangan yang berorientasi untuk mendapatkan laba. Dalam memperoleh laba tersebut bank melaksanakan fungsi intermediasi, karena bank diizinkan untuk mengumpulkan dana dalam bentuk deposito. Sedangkan pengertian Bank syariah itu sendiri menurut filosofis merupakan lembaga keuangan yang melakukan aktivitasnya dengan meninggalkan masalah riba. Sehingga penghindaran bunga yang dianggap mengandung riba merupakan suatu tantangan yang sangat besar yang dihadapi di dunia Islam pada saat ini. Dengan demikian bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya dan produknya

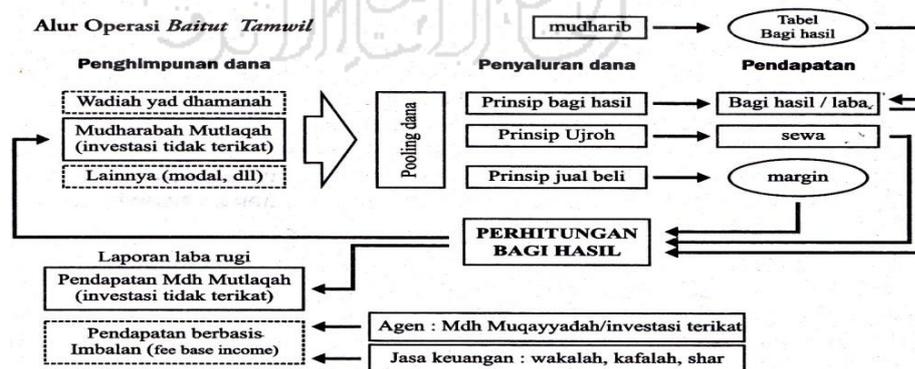
di kembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW (Muhammad, 2004).

Kegiatan dan usaha Bank akan selalu berkaitan dengan komoditas antara lain (Heri Sudarsono, 2003):

1. Pemindahan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat-surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Membeli dan menjual cek wesel, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi kredit
7. Memberi jaminan kredit

### 2.1.1 Konsep Operasional Bank Syariah

Gambar 2.1 Konsep Operasional Bank Syariah



Sumber : Rifqi Muhammad (2008)

Gambar 2.1 diatas menjelaskan mengenai konsep operasional Bank syariah. Dimana dalam penghimpunan dana bank syariah menggunakan

dua prinsip yaitu prinsip wadiah yad damanah yang diaplikasikan pada giro wadiah dan tabungan wadiah dan prinsip mudharabah mutlaqah yang diaplikasikan pada deposito mudharabah dan tabungan mudharabah selain itu bank syariah juga memiliki sumber dana lain yang berasal dari modal sendiri.

Semua penghimpunan dana tersebut atau sumber dana tersebut dicampur menjadi satu dalam bentuk pooling dana. Dalam penghimpunan dana ini bank syariah berperan sebagai manager investasi dari pemilik dana yang dihimpun untuk memperoleh pendapatan atau untuk mendapatkan bagi hasil usaha. Setelah itu dari dana yang dihimpun tersebut disalurkan dengan menggunakan prinsip bagi hasil yang meliputi mudharabah dan musyarakah, prinsip jual-beli yang berupa salam, isthisna, murabahah, dan yang ketiga adalah dengan prinsip sewa yaitu ijarah. Oleh karena itu dana bank syariah dicampur menjadi satu dalam bentuk pooling dana maka dalam penyaluran tersebut tidak diketahui dengan jelas sumber dananya dari prinsip penghimpunan dana yang mana dari prinsip wadiah, mudharabah, atau modal lainnya.

Dari penyaluran dana tersebut akan diperoleh pendapatan yaitu dalam prinsip jual beli disebut dengan margin atau keuntungan dan prinsip bagi hasil akan menghasilkan bagi hasil usaha serta dalam prinsip sewa akan memperoleh upah. Pendapatan dari penyaluran ini disebut dengan pendapatan operasi utama yang merupakan pendapatan yang akan

dibagihasikan, pendapatan yang merupakan unsur perhitungan distribusi bagi hasil usaha (profit distribution).

Dari pendapatan inilah yang akan dibagihasikan antara pemilik dana dan pengelola dana, secara prinsip pendapatan yang akan dibagihasikan antara pemilik dana dan pengelola dana adalah pendapatan dari penyaluran dana yang sumber dananya berasal dari mudharabah mutlaqah. Perhitungan bagi hasil usaha ini dilakukan oleh mudharib karena mudharib diberikan kekuasaan dalam menghitung bagi hasil usaha tanpa campur tangan dari shahibul mall.

Pendapatan syariah tidak hanya dari dana mudharabah tetapi ada pendapatan lain yang menjadi hak sepenuhnya bank syariah dimana pendapatan tersebut tidak dibagihasikan antara pemilik dan pengelola dana, pendapatan tersebut dapat berupa fee base income dan jasa lainnya yang diberikan oleh bank syariah. Disamping itu pendapatan yang menjadi milik bank syariah sepenuhnya adalah pendapatan dari mudharabah muqayyadah dimana bank syariah bertindak sebagai agen

### **2.1.2 Fungsi dan peran Bank Syariah**

Dalam sistem perbankan konvensional, bank selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk* dan *return*. Namun tidak demikian halnya dengan sistem perbankan syariah, dimana pada perbankan syariah, bank menjadi manajer investasi, wakil,

atau pemegang amanat (custodian) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil. Dengan demikian seluruh keberhasilan dan resiko dunia usaha atau pertumbuhan ekonom secara langsung didistribusikan kepada pemilik dana sehingga menciptakan suasana harmoni (Amir Machmud, 2010).

Fungsi dan peran perbankan syariah dijabarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for islamic financial institutions*) adalah sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, yaitu Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- b. Investor, yaitu Bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

### **2.1.3 Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut (Heri Sudarsono, 2003):

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar, dimana jenis-jenis usaha-usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana
3. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
4. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-Syariah.

#### **2.1.4 Karakteristik Bank Syariah**

Bank Syariah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan bank konvensional. Adapun karakteristiknya antara lain sebagai berikut: (Warkum Sumitro, 2003)

- a. Beban biaya disepakati bersama pada waktu akad dan diwujudkan dalam bentuk nominal, yang besarnya tidak kaku serta fleksibel untuk

dilakukan negosiasi dalam batas yang wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak

- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, Bank Syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang untung ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata
- d. Penyerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito dan tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (Al Wadiah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya.
- f. Fungsi kelembagaan Bank Syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban

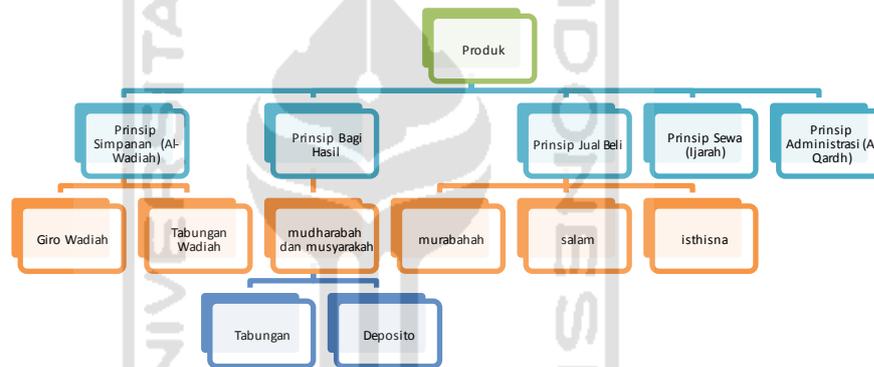
menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

### **2.1.5 Produk Bank Syariah**

- a. Prinsip simpanan atau dikenal dengan istilah Al Wadiah (titipan) dimana adanya perjanjian antara pemilik barang dan pihak yang menyimpan barang untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan padanya. Bentuk produk ini berupa Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah
- b. Prinsip Bagi Hasil dalam prinsip ini dikenal dua istilah yaitu (i) musyarakah yang merupakan perjanjian kerjasama antar kedua belah pihak dalam membiayai suatu usaha, (ii) mudharabah merupakan perjanjian pemilik modal dengan pengusaha
- c. Prinsip jual beli dibagi menjadi tiga yaitu (i) murabahah adalah jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati bersama antara pihak bank dan pihak nasabah, (ii) salam adalah pembelian barang dengan model pesanan dimana pada perjanjian diawal telah disepakati barang yang dipesan serta karakteristik dan sifat –sifatnya, (iii) isthisna adalah proses jual beli dengan model pesanan seperti konsep salam, namun memiliki kekhususan yaitu jika terjadi perubahan harga dari kriteria barang yang dipesan setelah perjanjian ditandatangani , maka seluruh biaya tetap ditanggung pembeli.

- d. Prinsip sewa (ijarah) yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.
- e. Prinsip biaya administrasi (Al Qardh) yaitu perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman.

**Gambar 2.2 : Produk Bank Syariah**



### 2.1.6 Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *adhdharbu fil ardhi*, yaitu berpergian untuk urusan dagang. Firman Allah dalam surat 73 ayat 20, “*mereka berpergian dimuka bumi mencari karunia Allah*”. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al qardhu* yang berarti *al qath’u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.

Secara teknis mudharabah merupakan akad penyerahan modal dalam jumlah, jenis dan karakter tertentu dari seorang pemilik modal (shahibul

maal) kepada pengelola (mudharib) untuk dipergunakan sebagai sebuah usaha dengan ketentuan jika usaha tersebut mendapatkan keuntungan maka keuntungannya akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan, tetapi jika usaha tersebut menghasilkan kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal dimana hal ini apabila kerugian bukan disebabkan karena kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Landasan hukum:

Al-Qur'an:

*Dan jika dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT (QS. Al-Muzzamil (73):20)*

Al-Hadist:

*Diriwayakan dari Abbas bahwa Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya (Hr. Thabrani).*

*Dari Sahalih bin Suaib ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradah (mudharabah), dan mencampuradukkan dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual (Hr. Ibnu Majah)*

Dasar Mudharabah adalah kepercayaan murni, sehingga dalam rangka pengelolaan dana oleh mudharib, shahibul maal tidak diperkenankan melakukan intervensi dalam bentuk apapun selain hak melakukan pengawasan untuk menghindari pemanfaatan dana diluar rencana yang disepakati.

Praktik mudharabah dalam Bank syariah dibedakan menjadi: (Dadang Romansyah,2009)

1. Mudharabah sebagai sebuah sistem, adalah bahwa mudharabah menjadi pedoman umum bagi bank dalam melakukan berbagai transaksi produk perbankan. Dengan sistem ini bank akan membagi keuntungan dengan para pengguna jasanya dan para investornya. Pada posisi ini mudharabah secara tepat dapat dipahami sebagai pengganti dari sistem bunga.
2. Mudharabah sebagai sebuah produk, diterapkan dalam sebuah jenis-jenis pelayanan yang disediakan oleh bank untuk para nasabahnya. Dalam kerangka ini mudharabah dibedakan menjadi dua yaitu mudharabah yang bersifat tabungan/deposito atau penghimpunan dana dan mudharabah yang bersifat pembiayaan.

## **2.2 Deposito Mudharabah**

Deposito dengan prinsip mudharabah adalah jenis investasi pada Bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo deposito (sesuai jangka waktunya). Jenis deposito berjangka ada dua yaitu : (1) deposito berjangka biasa yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru/pemberitahuan dari penyimpanan, (2) deposito berjangka otomatis, dimana pada saat jatuh tempo secara otomatis akan

diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.

Deposito ini menggunakan prinsip mudharabah yaitu suatu pengkongsian antara dua pihak dengan pihak pertama selaku pemilik dana (shahibul maal) menyediakan dana, dana pihak kedua selaku pengelola dana (mudharib) bertanggungjawab atas pengelolaan dana.

Dengan demikian pihak bank/mudharib akan memberitahukan kepada pihak investor/shahibul maal mengenai nisbah/ratio dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan pembagian keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari investasi yang dimaksud dan apabila telah mencapai kata sepakat, maka hal tersebut dicantumkan dalam akad. Secara umum ketentuan umum deposito mudharabah adalah: (Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI, 2006:19)

- a) Dalam transaksinya nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana
- b) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan piutang
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening

- e) Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
- f) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan

### **2.3 Pengertian Bunga**

Bunga diartikan sebagai “buah” dari modal yang digunakan atau dipinjamkan. Secara konsep bunga adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Dimana ketika seseorang meminjamkan modalnya dia mengharapkan akan adanya imbalan tertentu sebagai kompensasinya (Heri Sudarsono, 2003)

Operasi perbankan konvensional sebagian besar ditentukan oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat melalui pelayanan dan bunga yang menarik. Suatu tingkat bunga simpanan dikatakan menarik apabila: (1) Lebih tinggi dari tingkat inflasi, karena pada tingkat bunga yang lebih rendah, dana yang disimpan nilainya akan habis dikikis inflasi, (2) Lebih tinggi dari tingkat bunga riil di luar negeri karena pada tingkat bunga yang lebih rendah dengan dianutnya sistem devisa bebas, dana-dana besar akan lebih menguntungkan untuk disimpan (diinvestasikan) diluar negeri, dan (3) Lebih bersaing di dalam negeri, karena penyimpanannya dana akan

memilih bank yang paling tinggi menawarkan tingkat bunga simpanannya dan memberikan berbagai jenis bonus atau hadiah (Muhammad, 2002).

#### **2.4 Teori Keynes tentang tingkat bunga**

Keynes dalam teori menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (Boediono, 1985). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut Teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang yang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

#### **2.5 Teori Klasik tentang tingkat bunga (Loanable funds)**

Tabungan, simpanan menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi

pengeluaran untuk dikonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds* atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi.

Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana jasa semakin kecil.

## 2.6 Bagi hasil

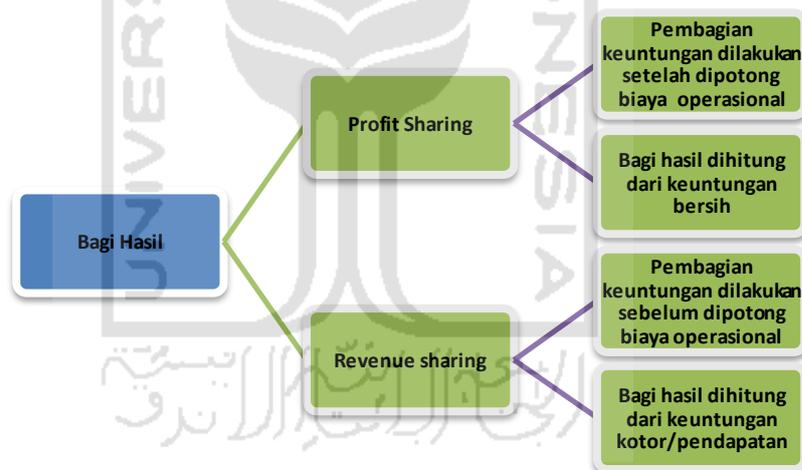
Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Pembagian hasil keuntungan antara pihak yang melakukan kontrak ditentukan berdasarkan kesepakatan mengenai nisbah bagi hasil pada kontrak, yang ditentukan di muka.

Cara perhitungan bagi hasil terdapat dua mekanisme yaitu: profit sharing dan revenue sharing. Profit sharing yang berarti perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil net (bersih) dari total pendapatan setelah dikurangi

biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sedangkan Revenue sharing yang berarti perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pendapatan-pendapatan tersebut.

Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak pembiayaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan para penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung, dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan.

**Gambar 2.3 : Metode bagi hasil bank syariah**



## 2.7 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Sistem bunga dan sistem bagi hasil pada dasarnya sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel : 2.1 Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil**

<b>Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi selalu untung	a) Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	b) Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	c) Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming"	d) Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam	e) Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: (Heri Sudarsono,2003)

## 2.8 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositnya serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat bagi hasil pasar atau bank terpaksa menjual assetnya dengan resiko rugi yang cukup besar (Veithzal Rivai, 2010).

## 2.9 Likuiditas Bank Syariah

Masalah pengelolaan likuiditas adalah masalah yang penting dalam hal operasional bank sehari-hari. Kelebihan likuiditas akan mengakibatkan bank mengorbankan profitabilitasnya. Sementara kekurangan likuiditas akan mengakibatkan kerugian bagi bank karena tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhinya sehingga akan menyulitkan bank itu sendiri.

Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Upaya menjaga likuiditas bank berarti sebagai proses pengendalian alat-alat likuid yang mudah difungsikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar seperti: rekening wesel, wesel-wesel (transfer) jatuh tempo, deposito berjangka jatuh tempo, tabungan, dan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi profitabilitas/imal hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Di lain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas suatu bank. Pada dasarnya keberhasilan bank dalam menjaga likuiditas, dapat diketahui dari: (Veithzal rivai, 2010)

- a) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang
- b) Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan "cash" dengan menukarkan harta lancarnya, atau
- c) Kemampuan memperoleh "cash" secara mudah dengan biaya yang sedikit
- d) Kemampuan pendataan pergerakan cash in dan cash out dana (cash flow)
- e) Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam cash

Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, perbankan sangat takut untuk menyalurkan kredit, sehingga proporsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun cukup drastis. Sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan digunakannya untuk sumber profit dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa dari bank. Adapun penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya (Ani Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan sebagai perkreditan. Dalam dunia perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) dalam penyaluran dana yang dihimpunnya. Oleh karena itu aktifitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*financing*). Hutang merupakan sesuatu yang harus dihindari dalam perbankan syariah. Rumus perhitungan likuiditas ini dikonversi karena masih dalam terminologi yang sama yaitu fungsi intermediasi perbankan, terutama dalam aspek penyaluran dana yang telah dihimpunnya untuk mendapat *gain profit*. Rumus LDR ke dalam dunia

syariah menjadi (FDR) *financing to deposit ratio*. Sehingga FDR dapat dirumuskan dengan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yang disalurkan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 2.10 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Delta Khairunnisa, yaitu penelitian yang memiliki tujuan memberikan bukti secara empiris *Faktor-Faktor yang mendorong nasabah menabung di bank syariah dan membuktikan hubungan antara preferensi ekonomis dengan preferensi agamis dalam menabung di bank syariah*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2000 dengan subyek Bank Muammalat Indonesia (BMI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) syariah. Alat analisis yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah menggunakan metode analisis of variance dan Chi square. Kesimpulan atau hasil yang didapat dalam penelitian adalah ada faktor ekonomis, agamis, dan pihak luar dalam mendorong nasabah menabung di Bank Syariah, dan ada hubungan antara faktor selera, ekonomis dan faktor agamis dalam menabung di Bank Syariah.

Haron, Sudin dan Ahmad, N (2000), melakukan penelitian dengan melihat hubungan yang terjadi antara simpanan yang ada di Bank Syariah dan tingkat keuntungannya, juga untuk meneliti apakah tingkat bunga konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan di Bank Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat keuntungan

(tingkat bagi hasil) di Bank Syariah dengan simpanannya adalah positif, dimana dengan terjadinya peningkatan tingkat keuntungan di Bank Syariah akan meningkatkan simpanannya sedangkan hubungan tingkat bunga konvensional dengan simpanan di Bank Syariah adalah negatif, dimana bila terjadi peningkatan tingkat bunga konvensional maka simpanan di Bank Syariah akan menurun karena nasabah akan lebih memilih menyimpan uangnya di Bank Konvensional. Kesimpulan yang dapat diambil studi tersebut adalah faktor yang mendorong nasabah menyimpan uangnya di bank dengan motivasi mencari keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Dewi Rohma Fadhila pada tahun 2004 di Bank Syariah Mandiri, melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan *mudharabah* studi kasus Bank Syariah Mandiri. Penelitian dengan metode alat analisis regresi linier. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah memberikan bahwa variabel keuntungan tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di BSM.

Assriwijaya Raditya (2007), meneliti mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah pada (Bank Syariah Mandiri) pada periode 2004 sampai dengan oktober 2006. Penelitian ini menggunakan analisis Partial Adjustment Model (PAM) linier, dimana pada penelitian ini melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel

independen terhadap volume deposito mudharabah. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri, sedangkan untuk tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di BSM.

### 2.11 Formulasi Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

#### a. Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional

Dalam penelitian yang dilakukan di luar negeri oleh (Sudin Haron dan Ahmad, 2000) telah dibuktikan bahwa tingkat suku bunga konvensional memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah, serta pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdian Farikh (2007) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito konvensional. Apabila suku bunga deposito konvensional naik, maka deposito *Mudharabah* akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat suku bunga bank konvensional mengalami penurunan maka nasabah cenderung akan menyimpan dananya pada bank syariah, hal ini dikarenakan nasabah memiliki sifat profit oriented. Dengan kata lain tingkat suku bunga bank

konvensional berpengaruh negatif dengan volume deposito mudharabah.

Dengan demikian, hipotesis yang diuji adalah:

***H<sub>1</sub> : tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah***

b. Bagi hasil

Penelitian yang dilakukan oleh Sudin Haron dan Ahmad (2000), juga telah membuktikan bahwa tingkat bagi hasil pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume deposito mudharabah. Apabila tingkat bagi hasil tinggi maka nasabah akan cenderung meningkatkan deposito mudharabah nya sedangkan apabila tingkat bagi hasil rendah nasabah akan mengurangi deposito nya bahkan beralih pada perbankan konvensional. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif atau berbanding lurus terhadap volume deposito mudharabah.

***H<sub>2</sub> : tingkat bagi hasil berpengaruh secara positif terhadap volume deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri***

c. Tingkat likuiditas

Penelitian yang dilakukan oleh Chaeruddin (2003) menyatakan bahwa manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas ini akan diprosikan dengan *Finance To Deposit*

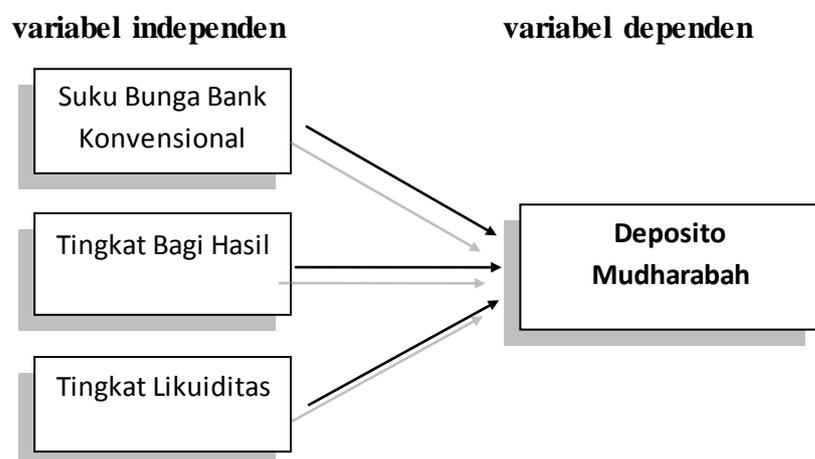
*ratio(FDR)*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Dengan demikian uji hipotesis untuk variabel ini adalah:

***H3*** : *tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank syariah mandiri*

## 2.12 Model Penelitian

Dengan melihat ketiga hipotesis diatas maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.4: Modifikasi Model Penelitian**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan studi kasus, subjek penelitian ini adalah sebuah lembaga keuangan yang bertindak sebagai Financial Intermediary (perantara keuangan), yaitu Bank Syariah Mandiri.

#### **3.2 Data dan Sumber data**

Data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) yang mana diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu berupa Laporan posisi keuangan di sisi kewajiban yang berupa jumlah deposito mudharabah (lihat lampiran 1 hal 78), ikhtisar rasio FDR Bank Syariah Mandiri per bulan (lihat lampiran 4 hal 81) dan Laporan perhitungan distribusi bagi hasil periode januari 2008 sampai Agustus 2011 dalam bentuk persentase (lihat lampiran 3 hal 80). Serta data dari statistik keuangan Bank Indonesia menurut suku bunga deposito per 1 bulan pada Bank konvensional periode januari 2008 sampai Agustus 2011 berupa persentase (lihat Lampiran 2 hal 79).

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.3.1 Variabel dependen**

##### **Deposito mudharabah**

Adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dalam penelitian ini diambil data volume deposito mudharabah per satu bulan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2008 sampai Oktober 2011 (data dapat dilihat pada lampiran 1 hal 78)

#### **3.3.2 Variabel Independen**

##### **1) Suku bunga**

Adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil medepositokan dananya di bank konvensional. Tingkat suku bunga ini diukur dengan melihat tingkat suku bunga rata-rata pada bank konvensional periode januari 2008 sampai oktober 2011 yang dilihat berdasarkan persentase (data dapat dilihat pada lampiran 2 hal 79).

##### **2) Bagi hasil**

Adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib. Pengukuran tingkat bagi hasil berdasarkan bagi hasil deposito mudharabah per bulan yaitu

dari januari 2008 sampai dengan oktober 2011 yang berupa persentase (data dapat dilihat pada lampiran 3 hal 80). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Deposito mudharabah} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{saldo Rata - Rata}} \times \frac{365}{\text{jml hari bulan ybs}} \times 100\%$$

### 3) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Untuk pengukuran likuiditas bank ini dengan menghitung ratio FDR dari Bank Syariah Mandiri (data dapat dilihat pada lampiran 4 hal 81) yang dimana data FDR ini telah tersedia langsung pada Laporan Bulanan Bank Syariah Mandiri. Rumusnya :

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yang disalurkan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 3.4 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang menggunakan analisis regresi linier berganda adalah dengan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan representatif atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka dilakukan uji asumsi klasik. Dengan uji asumsi klasik, persamaan garis regresi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji persyaratan tersebut harus dipenuhi, apabila tidak maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi. Berikut ini

adalah uji yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik (hasil uji asumsi klasik dapat dilihat di lampiran 6 hal 84):

### 3.4.1 Uji Multikoloniaritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari korelasi antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas didalam model regresi adalah:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoloniaritas. Multikoloniaritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen
- c) Nilai tolerance lebih dari 10% dan value inflation factor (VIF) kurang dari 10. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independennya

### 3.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Sunaryanto,1994). Analisis deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan pedoman:

- Angka D-W dibawah  $-2$  berarti ada korelasi positif
- Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas  $+2$  berarti terdapat autokorelasi

### 3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Analisis deteksi adanya problem heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka model regresi tersebut terjadi problem heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*). Formulasi dari Analisis regresi berganda adalah:

$$\text{DEPOSITO}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DEP\_RATE} + \beta_2 \text{YDM} + \beta_3 \text{FDR} + \varepsilon$$

Keterangan:

Deposito = jumlah deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan

DEP\_RATE = tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank konvensional

YDM = tingkat bagi hasil (ekuivalen rate) dari deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan

FDR = *financing to deposit ratio* (FDR) yang menggambarkan likuiditas bank syariah

$\beta_0$  = intercept / konstanta

$\varepsilon$  = standar eror

### 3.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel tingkat suku bunga pada bank konvensional, tingkat bagi hasil dan likuiditas, dan deposito mudharabah, berdasarkan pada data yang diperoleh (lihat lampiran 7 hal 85).

#### 3.6.2 Uji t-statistik

Uji t (uji individu) adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ), keputusan menerima atau menolak  $H_0$

dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data (lihat lampiran 8, hal 86). Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis  $H_0$  dan hipotesis  $H_a$  (alternatif)

$H_{01} = 0$  tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah

$H_{a1} \neq 0$  tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah

$H_{02} = 0$  bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah

$H_{a2} \neq 0$  bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah

$H_{03} = 0$  tingkat likuiditas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah

$H_{a3} \neq 0$  tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah

2. Menghitung nilai t hitung dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan degree of freedom tertentu. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut :

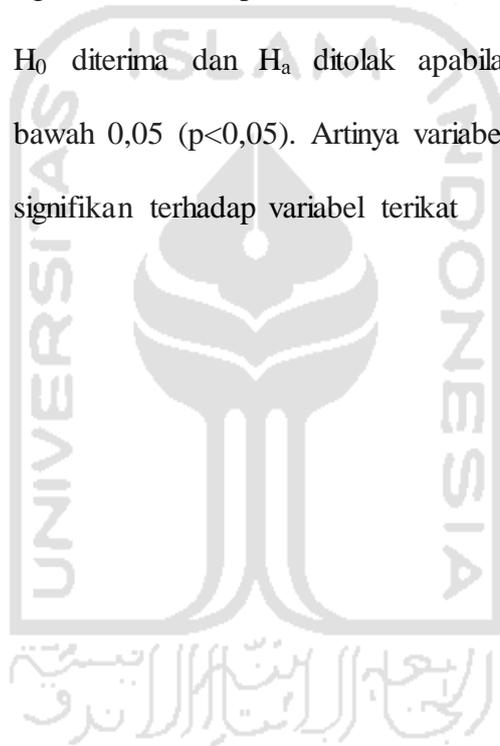
$$t = \frac{\beta_1 - \beta^*}{se(\beta_1)}$$

dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai pada hipotesis nul

3. Membandingkan nilai t-hitung dengan mengacu pada nilai signifikannya dan membandingkannya dengan p-valuenya.

Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila p-value memiliki nilai diatas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila p-value memiliki nilai di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat



**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN, ANALISIS DATA DAN**  
**PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

**4.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Lahirnya Undang-Undang No.10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus Syariah.

PT. Bank Susilan Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT.Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT.Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT.Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT.Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No.29 pada tanggal 19 Mei 1999 kemudian melalui Akta No.23 tanggal 8 september 1999 Notaris: Sutjipto SH nama PT Bank Syariah Sakinah diubah menjadi PT. Bank Syariah mandiri.

Pada tanggal 25 oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri dan memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni

antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri**

##### **4.1.2.1 Visi**

Menjadi Bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha

##### **4.1.2.2 Misi**

- Menciptakan suasana pasar perbankan syariah dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkordinasi dengan baik
- Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas
- Memperkerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- Mengutamakan mobilasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat,

infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.

- Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

#### 4.1.3 Budaya Perusahaan

Bank syariah mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia) yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat SIFAT, yaitu:

1. *Siddiq* (integritas), **Menjaga Martabat dengan Integritas**. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.
2. *Istiqomah* (konsistensi), **Konsisten adalah Kunci Menuju Sukses**. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.
3. *Fathanah* (profesionalisme), **Profesional adalah Gaya Kerja Kami**. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil
4. *Amanah* (tanggung jawab), **Terpercaya karena Penuh Tanggung Jawab**. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin
5. *Tabligh* (kepemimpinan), **Kepemimpinan Berlandaskan Kasih Sayang**. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

#### 4.1.4 Sumber Daya Insani

Karyawan adalah aset perusahaan bagi manajemen PT Bank Syariah Mandiri, hal itu bukanlah sekedar slogan. Dengan visi “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”, manajemen PT Bank Syariah Mandiri sadar dan sangat peduli untuk memastikan kelangsungan bisnis Bank Syariah Mandiri, membangun Bank Syariah Mandiri untuk mencapai visi tersebut. Salah satu kunci penting untuk mencapai Visi tersebut adalah karyawan agar dapat mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan serta menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

Bank Syariah Mandiri memperkerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah. Sebagai bank yang beroperasi atas prinsip syariah islam, Bank Syariah Mandiri menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap “*akhlaqul karimah*” (perilaku mulia). Pengembangan Sumber Daya Insani, sesuai dengan misinya akan mendukung dan meningkatkan dukungannya secara aktif melalui sebuah sistem yang dapat menjadikan setiap pegawai Bank Syariah Mandiri bangga menjadi bagian dari Bank Syariah Mandiri.

## 4.1.5 Produk Bank Syariah Mandiri

### 4.1.5.1 Pendanaan

- Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Akad yang digunakan adalah akad mudharabah mutlaqah yang merupakan akad antara pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dalam hal ini mudharib diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

Manfaat :

- ✓ Sarana investasi terarah sesuai syariah
- ✓ Pilihan jangka waktu :1, 3, 6, dan 12 bulan
- ✓ Aman dan terjamin
- ✓ Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
- ✓ Bagi hasil kompetitif

Fasilitas :

- ✓ Bagi hasil dapat ditambahkan ke nilai pokok deposito, transfer atau pemindahbukuan

- Giro BSM

Giro BSM adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*. Akad *wadiah yad*

*adh-dhamanah* adalah penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

Manfaat :

- ✓ Aman dan terjamin
- ✓ Kemudahan bertransaksi finansial, cocok bagi para pengusaha
- ✓ Dapat dijadikan jaminan pembiayaan

Fasilitas :

- ✓ Buku cek / Bilyet Giro
  - ✓ Layanan standing order
  - ✓ Autosave
  - ✓ Fasilitas ATM (khusus untuk perorangan)
- Obligasi Bank Syariah Mandiri
- Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar pendapatan bagi hasil/kupon dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo. Manfaat obligasi ini adalah memperoleh nisbah yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga lainnya serta dapat diperjualbelikan.

- Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati. Akad yang digunakan adalah *mudharabah mutlaqah*.

Manfaat :

- ✓ Sarana investasi jangka pendek
- ✓ Aman dan terjamin
- ✓ Bagi hasil kompetitif
- ✓ Setor dan tarik tunai on line diseluruh cabang BSM

Fasilitas:

- ✓ Kartu ATM sehingga bisa ditarik kapan saja
- ✓ SMS Banking, sehingga bisa bertransaksi dimana saja
- ✓ Autosave
- ✓ Layanan standing order
- ✓ Penyaluran zakat, infak dan shadaqah

- Tabungan Berencana BSM

Tabungan berencana BSM adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan. Akad yang digunakan adalah *mudharabah mutlaqah*.

Manfaat :

- ✓ Bagi hasil yang menguntungkan, lebih tinggi dari tabungan biasa

- ✓ Nisbah bagi hasil dengan pola berjenjang (progresif), semakin besar saldo maka semakin besar nisbah bagi hasil yang didapat
- ✓ Menggunakan sistem autodebet untuk mendisiplinkan pola menabung nasabah
- ✓ Polis biaya premi asuransi jiwa ditanggung bank
- ✓ Perlindungan asuransi jiwa sampai dengan Rp 200 juta
- ✓ Setoran minimum hanya 100 ribu per bulan

Fitur :

- ✓ Jangka waktu minimum 1 tahun dan maksimum 10 tahun
- ✓ Santunan asuransi senilai selisih target dana dengan jumlah maksimum Rp.200 juta
- ✓ Setoran bulanan berlaku tetap minimal Rp 100.000,- yang tidak bisa dicairkan hingga jatuh tempo (akhir masa kontrak)
- ✓ Bebas biaya administrasi bulanan

#### 4.1.5.2 Pembiayaan

- Talangan Haji BSM

Talangan haji BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH. Akad yang digunakan adalah *Qardh wal ijarah* yang merupakan akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

- Gadai emas BSM

Gadai emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

- Mudharabah BSM

Pembiayaan mudharabah BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

- Murabahah BSM

Pembiayaan murabahah BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin yang disepakati. Manfaatnya, membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan atau barang produktif seperti mesin produksi, pabrik dan lain-lain.

- Musyarakah BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dari pihak bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

- Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif),

baik baru maupun bekas, dilingkungan developer maupun non developer dengan sistem murabahah.

#### 4.1.5.3 Jasa Produk

- **Kartu / ATM BSM**

Kartu ATM BSM merupakan sarana untuk melakukan transaksi pada ATM syariah mandiri.

Manfaat :

- ✓ Penarikan tunai dengan cepat
- ✓ Penarikan beberapa kali, juga saat bank tutup
- ✓ Pemindahbukuan
- ✓ Praktis dan aman

- **BSM SMS Banking**

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan

Manfaat :

- ✓ Transaksi kapan dan dimana saja
- ✓ Pendaftaran gratis diseluruh cabang BSM
- ✓ Biaya transaksi murah

#### 4.1.5.4 Jasa Operasional

- **Setoran Kliring**

Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring

Karakteristik :

- ✓ Hasil kliring dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain
- ✓ Valuta rupiah
- ✓ Bank hanya penerima amanat dan mewakili (*wakalah*) nasabah, bila warkat tersebut ditolak bank tertarik, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab

• **Inkaso**

Penagihan warkat bank lain dimana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah

Karakteristik:

- ✓ Nasabah harus memiliki rekening di Bank Syariah Mandiri
- ✓ Mata uang rupiah atau valuta asing lainnya (USD,SGD)
- ✓ Hasil inkaso dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain
- ✓ Bank hanya penerima amanat dan mewakili (*wakalah*) nasabah, bila terjadi kesalahan / keterlambatan hasil inkaso, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Syariah Mandiri untuk periode tahun Januari 2008 - Agustus 2011 (lihat lampiran 5 hal 82). Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank konvensional, tingkat bagi hasil, dan likuiditas.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut (dapat dilihat pada lampiran 7 hal 85):

**Tabel 4.1**  
**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**dari variabel-variabel penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku bunga bank konvensional	44	5.78	9.33	6.8300	1.06049
Tingkat bagi hasil	44	5.36	7.63	6.2620	.60067
Tingkat likuiditas	44	.81	.99	.8813	.04046
Deposito Mudharabah	44	5232654	20165632.0	10350649.7	4116626.033
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Variabel Tingkat Suku Bunga, selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 6,83% artinya besarnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 6,83% per tahun. Nilai ini tergolong cukup rendah, sehingga merupakan iklim yang baik untuk investasi, karena perusahaan tidak menanggung beban bunga yang berlebihan. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,06049 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Tingkat suku bunga, adalah sebesar 1,06049 dari 44 kasus yang terjadi.

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bagi hasil, selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 6,3% artinya besarnya tingkat bagi hasil deposito adalah sebesar 6,3% per tahun Sedangkan standar deviasi sebesar 0,60067, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel tingkat bagi hasil, adalah sebesar 0,60067 dari 44 kasus yang terjadi.

Variabel tingkat likuiditas selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8813 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo adalah sebesar 88,13%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,04046 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel likuiditas, adalah sebesar 0,04046 dari 44 kasus yang terjadi.

Analisis Deskriptive pada variabel deposito *mudharabah* menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 10.350.649,7 (dalam jutaan rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat atau nasabah lebih menyukai menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Sedangkan standar deviasi sebesar 4116626,033 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel deposito *mudharabah*, adalah sebesar 4116626,033 dari 44 kasus yang terjadi.

#### **4.2.2 Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis secara statistik yaitu uji t terlebih dahulu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (hasil uji asumsi klasik secara rinci dapat dilihat di lampiran 6 hal 84).

### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF di bawah 10, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya jika VIF di atas 10, maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas, disamping juga harus melihat nilai *tolerance* yang mendekati 1. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**

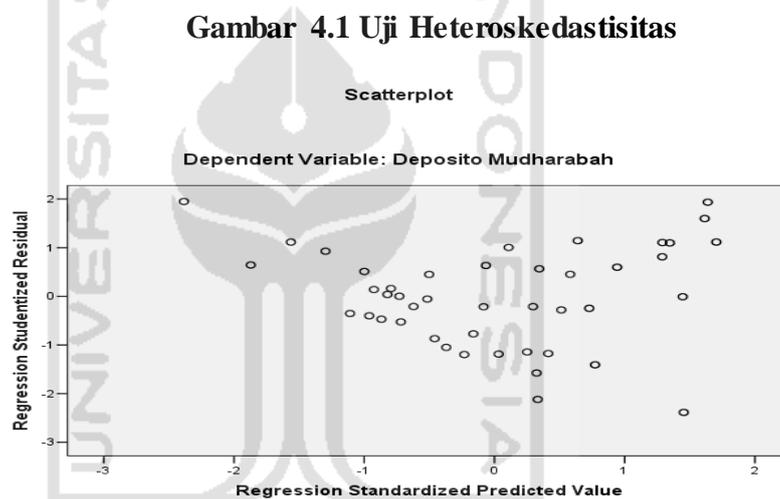
Variabel	VIF	Kesimpulan
Suku bunga bank konvensional	2.466	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat bagi hasil	2.447	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat likuiditas	1.267	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas nilai VIF untuk ketiga variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, dan likuiditas memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mempergunakan metode *scatterplot*. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar naik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

## c. Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Sunaryanto,1994). Analisis deteksi

adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan pedoman:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi

Hasil uji autokorelasi (durbin watson regresi) dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.687	2303510.36	1.265

a. Predictors: (Constant), Tingkat likuiditas, Suku bunga bank konvensional, Tingkat bagi hasil

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

*Sumber : Hasil olah data SPSS*

Dari hasil regresi diperoleh *d\_value* regresi adalah sebesar 1,265 yang nilainya diantara -2 sampai +2 berarti, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*soft were*) komputer program SPSS 12.0 Analisis linier berganda, alat ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tingkat suku bunga ( $X_1$ ), tingkat bagi hasil ( $X_2$ ), dan tingkat likuiditas ( $X_3$ ) terhadap deposito *mudharabah*(Y) pada Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2008

sampai 2011, sehingga model persamaan regresi adalah sebagai berikut (secara rinci dapat dilihat pada lampiran 8 hal 86) :

$$\text{DEPOSITO}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DEP\_RATE} + \beta_2 \text{YDM} + \beta_3 \text{FDR} + \varepsilon$$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito mudharabah**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	sig t
Konstanta	43819733.582	5.538	0.000
Suku bunga bank konvensional	-7286953.520	-7.934	0.000
Tingkat bagi hasil	1149396.136	2.218	0.032
Tingkat likuiditas	4892327.077	0.501	0.619

Sumber : Data hasil regresi, 2011

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah per bulan pada Bank Syariah Mandiri selama periode tahun Januari 2008 – Agustus 2011 sebagai berikut:

$$Y = 43819733,582 - 7286953,520\text{DEP\_RATE} + 1149396,136\text{YDM} + 4892327,077 \text{FDR}$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Deposito mudharabah, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 43819733,582 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri suku bunga bank konvensional, tingkat bagi hasil, dan tingkat likuiditas yang mempengaruhi Deposito mudharabah, maka besarnya Deposito mudharabah

akan sebesar Rp. 43819733,582.

Suku bunga bank konvensional ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri, dengan koefisien regresi sebesar -7286953,52 yang artinya apabila Suku bunga bank konvensional ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri akan menurun sebesar Rp. 7286953,52,- dengan asumsi bahwa variabel tingkat bagi hasil dan likuiditas dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara tingkat suku bunga bank konvensional ( $X_1$ ) dan Deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan hubungan yang berlawanan, tingkat suku bunga bank konvensional ( $X_1$ ) yang semakin meningkat mengakibatkan penurunan Deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri, begitu pula dengan tingkat suku bunga bank konvensional yang semakin menurun mengakibatkan peningkatan Deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Tingkat bagi hasil ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Deposito mudharabah, dengan koefisien regresi sebesar 1149396,136 yang artinya apabila Tingkat bagi hasil ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito mudharabah akan meningkat sebesar Rp. 1149396,136,- dengan asumsi bahwa variabel tingkat suku bunga bank konvensional dan likuiditas dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara tingkat bagi hasil ( $X_2$ ) dan Deposito mudharabah

menunjukkan hubungan yang searah, tingkat bagi hasil ( $X_2$ ) yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan Deposito mudharabah, begitu pula dengan tingkat bagi hasil yang semakin menurun mengakibatkan penurunan Deposito mudharabah.

Dari hasil penelitian Tingkat likuiditas ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Deposito mudharabah, dengan koefisien regresi sebesar 4892327,077 yang artinya apabila Tingkat likuiditas ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito mudharabah akan meningkat sebesar Rp. 4892327,077,- dengan asumsi bahwa variabel tingkat suku bunga bank konvensional dan tingkat bagi hasil dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara tingkat likuiditas ( $X_3$ ) dan Deposito mudharabah menunjukkan hubungan yang searah, tingkat likuiditas ( $X_3$ ) yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan Deposito mudharabah, begitu pula dengan tingkat likuiditas yang semakin menurun mengakibatkan penurunan Deposito mudharabah.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05 akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.4 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari  $t_{hitung}$  yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows.

Dari tabel tersebut terlihat nilai sig-t untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan taraf signifikan 0,05.

#### 4.2.4.1 Pengujian terhadap koefisien regresi Suku bunga (DEP\_RATE)

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,934 dan probabilitas sebesar 0,000 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian sig t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya variabel tingkat suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat suku bunga bank konvensional maka semakin rendah deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun sebelumnya, meningkatnya tingkat suku bunga bank konvensional ini dapat mengakibatkan *resiko displacement* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang dihadapi bank syariah. Hal ini terjadi karena para deposan menganggap bahwa pilihan untuk menempatkan dana pada deposito bank syariah tergantung pada tingkat pendapatan investasinya. Para nasabah dalam menyimpan dananya pada deposito mudharabah didorong oleh motif mencari profit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haron, Sudin dan Ahmad, N (2000) yang menyimpulkan bahwa hubungan tingkat bunga

konvensional dengan simpanan di Bank Syariah adalah berpengaruh negative. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdian Farikh (2007) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito konvensional. Apabila suku bunga deposito konvensional naik, maka deposito *Mudharabah* akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat suku bunga bank konvensional mengalami penurunan maka nasabah cenderung akan menyimpan dananya pada bank syariah, hal ini dikarenakan nasabah memiliki sifat profit oriented. Dengan kata lain tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh negatif dengan volume deposito mudharabah.

#### **4.2.4.2 Pengujian terhadap koefisien regresi Bagi hasil (YDM)**

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,218 dan probabilitas sebesar 0,032 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian  $\text{sig } t$  lebih kecil dari 5% ( $0,032 < 0,05$ ) maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima artinya variabel tingkat bagi hasil secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat bagi hasil maka semakin besar deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudin Haron dan Ahmad (2000), juga telah membuktikan bahwa tingkat bagi hasil pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume deposito

mudharabah. Apabila tingkat bagi hasil tinggi maka nasabah akan cenderung meningkatkan deposito mudharabah nya sedangkan apabila tingkat bagi hasil rendah nasabah akan mengurangi deposito nya bahkan beralih pada perbankan konvensional. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif atau berbanding lurus terhadap volume deposito mudharabah.

Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini disebabkan karena karena perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga, yang ada hanyalah prinsip bagi hasil dan bagi rugi (*profit and loss sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Dalam perbankan syariah bagi hasil yang diperoleh deposan tergantung pada pendapatan bank, nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, nominal deposito nasabah, rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank, dan jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi. Berbeda dengan bank konvensional besar kecilnya bunga deposito yang diperoleh deposan tergantung pada tingkat bunga yang berlaku, nominal deposito dan jangka waktu deposito. Sejak awal akad, bank syariah telah mengestimasi pendapatan bank atas investasi dari dana deposito, sehingga besar kecilnya akan dibagi secara adil antara bank dan deposan, dan hal ini bertolak belakang dengan bank konvensional yang mengedepankan pada besarnya bunga deposito saja, sehingga ketika pendapatan sangat melimpah yang diperoleh bank,

deposan hanya memperoleh pendapatan berdasarkan besarnya bunga saja.

Beberapa keuntungan atas prinsip keadilan yang ada di bank syariah, akan semakin meningkatkan persepsi bagi masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan / mendepositokan dananya pada Bank Syariah Mandiri, karena dirasa lebih adil dan mampu memberikan ketentraman hati serta lebih menguntungkan, sehingga semakin meningkatkan jumlah deposito yang disimpan.

#### **4.2.4.3 Pengujian terhadap koefisien regresi Tingkat likuiditas (FDR)**

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,501 dan probabilitas sebesar 0,619 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian sig t lebih besar dari 5% ( $0,619 > 0,05$ ) maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak artinya variabel tingkat likuiditas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap deposito mudharabah dan memiliki arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio likuiditas maka semakin besar deposito mudharabah, hal ini terjadi karena nasabah tidak mengetahui atau memikirkan dampak yang terjadi apabila likuiditas tinggi, yaitu bank dalam kondisi bermasalah juga akan semakin besar.

Tidak signifikannya variabel tingkat likuiditas terhadap deposito mudharabah disebabkan karena konsep likuiditas perbankan syariah cukup kompleks. Likuiditas yang baik bagi bank bukan berarti perusahaan yang memiliki FDR yang tinggi atau yang rendah, tetapi likuiditas yang sesuai dengan kebutuhan bank. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan

untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

*Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Apabila tingkat FDR semakin besar, maka akan semakin baik pula bank tersebut dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Hal ini disebabkan dana pembiayaan merupakan dana yang dibutuhkan dalam investasi yang akan menggerakkan faktor riil dan dinilai mampu untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Dan sebaliknya, apabila FDR ini rendah berarti terdapat dana masyarakat yang menganggur dan investasi yang dapat menggerakkan faktor riil pun akan terhambat. Tetapi tingginya FDR bank dapat diartikan bahwa likuiditas bank tersebut rendah. Hal ini disebabkan semakin tinggi FDR bank, maka risiko bank terhadap pembiayaan bermasalah juga akan naik. Sehingga bank syariah akan rawan terhadap krisis ketika terjadi penarikan simpanan dari deposit secara serentak dan dalam jumlah besar.

Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian, yaitu; pertama, memperkirakan kebutuhan dana, yang berasal dari penghimpunan dana (deposit inflow) dan untuk penyaluran dana (fund out flow) dan berbagai komitmen pembiayaan (finance commitments). Bagian kedua dari manajemen likuiditas adalah, bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu bank harus mampu

mengidentifikasi karakteristik setiap produk bank baik disisi aktiva maupun passiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jadi tidak hanya diukur dari besar kecilnya likuiditas.

Hal ini disebabkan karena kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah, belum dapat dipastikan bahwa perusahaan akan meningkatkan deposito mudharabahnya, karena masih tergantung bagaimanapun manajemen perusahaan mampu mengelola pembiayaan syariahnya.

#### 4.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Uji Hipotesis	Hasil penelitian
1.	Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah	Hipotesis Terbukti

2. Tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah Hipotesis Terbukti

3. Tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah Hipotesis Tidak Terbukti



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga bank konvensional maka volume deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri berjangka 1 bulan semakin menurun. Adapun berpengaruh negatifnya tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank konvensional terhadap pertumbuhan deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri adalah karena dengan meningkatnya suku bunga akan menyebabkan peningkatan resiko displacement fund (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang akan dihadapi bank syariah. Hal ini tentunya akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah menurun.
2. Tingkat bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil maka deposito mudarabah semakin meningkat. Hal ini dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di Bank Syariah masih

dipengaruhi untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di Bank Syariah. Selain itu beberapa keuntungan atas prinsip keadilan yang ada di bank syariah, akan semakin meningkatkan persepsi bagi masyarakat untuk menyimpan atau menandatangani dananya pada Bank Syariah Mandiri, karena dirasa lebih adil dan mampu memberikan ketentraman hati serta lebih menguntungkan, sehingga semakin meningkatkan jumlah deposito yang disimpan.

3. Tingkat likuiditas tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah likuiditas tidak akan mempengaruhi volume tingkat deposito mudharabah. Indikasi yang menyebabkan ini adalah penggunaan FDR total yang menghitung semua pembiayaan di Bank Syariah Mandiri dimana pembiayaan yang dilakukan tidak hanya pembiayaan dengan basis Mudharabah saja, tetapi meliputi semua pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri sehingga variabel ini pada akhirnya tidak bisa mencerminkan pengaruhnya secara khusus terhadap pertumbuhan deposito Mudharabah berjangka 1 bulan. Disamping itu FDR juga mungkin menjadi informasi yang kurang dilihat oleh masyarakat karena memang tidak semua masyarakat melihat informasi FDR tiap bulan dari bank sebelum akhirnya akan menempatkan dananya.

4. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa masyarakat pada dasarnya menanamkan modalnya pada bank dengan tujuan untuk mencari keuntungan, dimana semakin besar suatu bank dalam memberikan suatu imbal hasil maka akan semakin tertarik masyarakat dalam menanamkan modalnya pada bank tersebut. Dimana tingkat suku bunga bank konvensional dan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata-rata yang hampir sama hal ini dikarenakan Bank Syariah Mandiri belum menerapkan sistem bagi hasil dengan profit sharing yaitu penentuan bagi hasil berdasarkan pendapatan dikurangi biaya-biaya tetapi Bank Syariah Mandiri disini menggunakan prinsip revenue sharing yaitu nisbah bagi hasil didapatkan dari pendapatan yang diperoleh tanpa dikurangi biaya-biaya yang lain.

## **5.2 Keterbatasan**

- a. Karena keterbatasan dalam akses perbankan syariah, maka penelitian ini hanya dilakukan pada satu bank swasta saja yaitu Bank Syariah Mandiri, sehingga hasilnya sulit di generalisir karena tidak ada pembandingan
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang sehingga tidak dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai variabel independen apa saja yang mempengaruhi deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Syariah.

### 5.3 Saran

- a. Untuk peneliti mengetahui seberapa jauh pengaruh dari tingkat bagi hasil, suku bunga dan likuiditas terhadap deposito mudharabah dan mengetahui bahwa tidak hanya ketiga variabel tersebut yang mempengaruhi tetapi masih ada variabel lain yang mempengaruhi volume deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.
- b. Bagi masyarakat dalam menginvestasikan dananya, sebaiknya tidak hanya hendaknya melihat dari keuntungan semata tetapi mempertimbangkan unsur keagamaan karena dengan demikian dapat membawa kita kepada investasi yang halal. Dimana untuk bagi hasil sendiri saat ini telah bersaing dengan tingkat suku bunga bank konvensional tetapi bagi hasil mengandung prinsip keadilan yang dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak yaitu antara *sahibul mal* maupun *mudharib*.
- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel pada beberapa perbankan syariah karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu perbankan syariah, dan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil kesimpulan akan menjadi lebih digeneralisir. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti bukan hanya deposito mudharabah berjangka 1 bulan saja tetapi dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan ataupun 12 bulan serta menambahkan dana pihak ketiga lainnya dan variabel lainnya yang mempengaruhi peningkatan deposito mudharabah pada bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andam Jovial Fath (2010) , *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di daerah istimewa yogyakarta*, Skripsi S1,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Andriyanti Ani, Wasilah (2010), *Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (Deposito Mudhrabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, simposium nasional XIII, Purwokerto
- Boediono (1985), **Ekonomi moneter**, seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi no.5 BPFE, Edisi Ketiga, Yogyakarta
- Fadhila, Dewi Rohma (2004), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Farikh, Nurdian (2007). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia**. Tesis PSKTTI UI.
- Ghozali Imam (2006), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gozali, Imam (2007), *Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. Skripsi S1, Fakultas ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Hakim, Abdul (2004), *Statistik deskriptif*, Penerbit Ekonisia
- Haron, Sudin dan Wan Nursofiza Wan. **“Measuring Depositors’ of Malaysian Islamic Banking System: A Co-integration Approach.”** *Proceeding 6th International Conference On Islamic Economic and Finance* Vol.2. (2005).
- Himpunan *Fatwa Dewan Syariah Nasional* MUI, 2006:19
- Khirunnisa Delta (2002), *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Dan BNI Syariah)*, simposium nasional 1, ekonomi islam,P3EI FE UII, Yogyakarta.
- Machmud Amir (2010), H Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, Erlangga, Jakarta
- Muhammad (2004), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonisia, Yogyakarta

Muhammad, Rifqi (2008), *Akuntansi Keuangan Syariah*, P3EI Press, Yogyakarta

Muhammad yudi Prasety (2006), *Persepsi Nasabah Bank Terhadap Bank Syariah Dan Penerapan Psak No 59*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Nasution, Chaerudin Syah, **Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat**, Kajian Ekonomi dan Keuangan, vol 7, No 3, 2003

Norman, Ali (2005), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah (studi kasus pada Bank Muamalat)*. Skripsi S2, Fakultas Ekonomi dan Keuangan Syariah, Universitas Indonesia

Raditya Assriwijaya (2007), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Romansyah, Dadang (2009), *Penentuan Rate Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*, Magister Bisnis dan Keuangan Islam, Universitas Paramadina

Sri, Sudarwati (2006), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual Produk Murabahah (studi BMT di wilayah bantul yogyakarta)*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sudarsono, Harry (2003), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonisia, Yogyakarta,

Sumitro, Warkum. (2002). *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sunaryanto (1994), *Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*, Andi Offset, Yogyakarta

Undang - Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Veithzal Rivai (2010), Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Bumi Aksara, Jakarta

Wiroso (2005), *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Grasindo, Jakarta

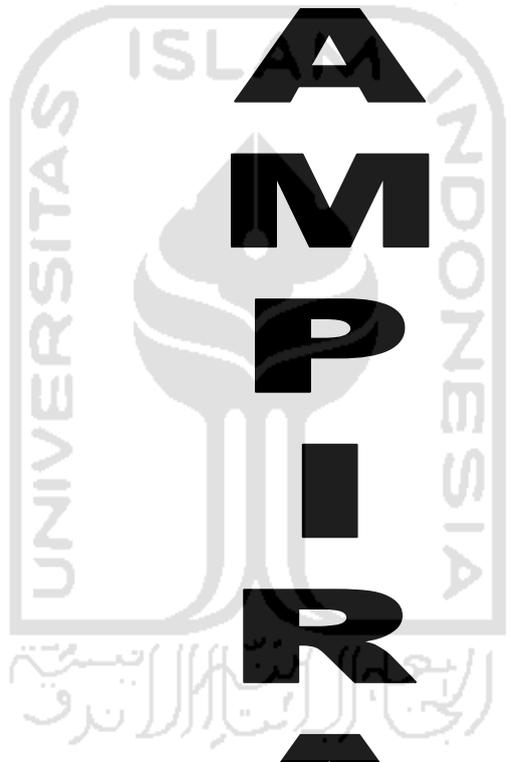
<http://www.syariahmandiri.co.id/sejarah/laporanbulanan>

[www.iaei-pusat.net/penentuan\\_bagi\\_hasil\\_deposito\\_mudharabah](http://www.iaei-pusat.net/penentuan_bagi_hasil_deposito_mudharabah)

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

[www.bi.go.id/laporanpublikasi](http://www.bi.go.id/laporanpublikasi)

# **ZARIPMAL**



## LAMPIRAN 1

(Jumlah Deposito Mudharabah per bulan periode Januari 2008 – Agustus 2011)

Jumlah Deposito Mudharabah per bulan (dlm jutaan rupiah)	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Januari	5.232.654	7.765.849	9.957.412	14.956.511
Februari	5.723.895	7.937.787	10.222.510	15.341.026
Maret	6.134.602	7.952.787	10.902.749	17.449.882
April	6.696.483	6.090.330	11.502.232	16.623.764
Mei	6.298.423	8.012.165	11.541.840	17.270.458
Juni	6.681.816	7.991.909	9.142.094	18.687.254
Juli	6.756.192	7.452.907	9.603.319	19.463.013
Agustus	6.968.853	7.824.576	12.322.804	20.165.632
September	7.098.350	8.036.013	12.817.417	
Oktober	7.275.193	8.437.881	12.999.616	
Nopember	7.583.930	8.620.397	13.389.537	
Desember	7.802.361	9.583.761	15.110.401	

## LAMPIRAN 2

(Data tingkat suku bunga bank konvensional per bulan dalam bentuk persentase)

Keterangan	2008											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
suku bunga deposito	6,78	6,71	6,52	6,46	6,47	6,57	6,83	7,32	8,06	8,68	8,98	9,33
Keterangan	2009											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
suku bunga deposito	9,33	8,79	8,68	8,39	8,12	7,84	6,99	6,8	6,59	6,51	6,44	6,4
Keterangan	2010											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
suku bunga deposito	5,98	5,98	6,05	6,01	5,91	5,78	5,79	5,8	5,84	6,1	6,13	6,13
Keterangan	2011											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
suku bunga deposito	6,13	6,15	6,17	6,2	6,22	6,2	6,19	6,17				

### LAMPIRAN 3

(Data tingkat bagi hasil per bulan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2008 – Agustus 2011 dalam bentuk persentase)

keterangan	2008											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Eq Rate Bagi Hasil deposito	7,15	6,78	6,69	6,38	6,63	6,57	6,13	6,63	6,64	7,36	7,04	7,28
keterangan	2009											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Eq Rate Bagi Hasil deposito	6,95	6,94	6,53	7,63	6,93	6,26	6,75	6,62	6,3	6,45	6,08	6,2
keterangan	2010											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Eq Rate Bagi Hasil deposito	5,71	5,39	5,97	5,86	6,13	5,88	6,32	5,76	5,93	6,09	5,87	5,81
keterangan	2011											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Eq Rate Bagi Hasil deposito	5,68	5,47	5,49	5,55	5,559	5,355	5,384	5,402				

#### LAMPIRAN 4

(Data rasio FDR Bank Syariah Mandiri per bulan periode Januari 2008 – Agustus 2011)

Rasio FDR per bulan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Januari	89,01%	87,85%	80,60%	84,59%
Februari	89,53%	86,76%	81,17%	88,53%
Maret	91,05%	86,85%	83,93%	84,06%
April	88,17%	86,29%	83,88%	88,13%
Mei	89,89%	86,53%	85,45%	89,09%
Juni	89,21%	87,03%	85,16%	88,52%
Juli	91,98%	91,47%	85,69%	86,75%
Agustus	98,90%	90,45%	89,11%	91,57%
September	99,11%	87,93%	86,31%	
Oktober	97,47%	87,11%	87,38%	
Nopember	95,29%	87,96%	87,38%	
Desember	89,12%	83,07%	82,54%	



**LAMPIRAN 5**  
**DATA SEKUNDER JANUARI 2008 – AGUSTUS 2011**

Tahun	Bulan	Suku bunga	Bagi Hasil	Likuiditas	Deposito
2008	Januari	6,78	7,15	0,8901	5232654
	Februari	6,71	6,78	0,8953	5723895
	Maret	6,52	6,69	0,9105	6134602
	April	6,46	6,38	0,8817	6696483
	Mei	6,47	6,63	0,8989	6298423
	Juni	6,57	6,57	0,8921	6681816
	Juli	6,83	6,13	0,9198	6756192
	Agustus	7,32	6,63	0,989	6968853
	September	8,06	6,64	0,9911	7098350
	Oktober	8,68	7,36	0,9747	7275193
	Nopember	8,98	7,04	0,9529	7583930
	Desember	9,33	7,28	0,8912	7802361
2009	Januari	9,33	6,95	0,8785	7765849
	Februari	8,79	6,94	0,8676	7937787
	Maret	8,68	6,53	0,8685	7952787
	April	8,39	7,63	0,8629	6090330
	Mei	8,12	6,93	0,8653	8012165
	Juni	7,84	6,26	0,8703	7991909
	Juli	6,99	6,75	0,9147	7452907
	Agustus	6,8	6,62	0,9045	7824576
	September	6,59	6,3	0,8793	8036013
	Oktober	6,51	6,45	0,8711	8437881
	Nopember	6,44	6,08	0,8796	8620397
	Desember	6,4	6,2	0,8307	9583761
2010	Januari	5,98	5,71	0,806	9957412
	Februari	5,98	5,39	0,8117	10222510
	Maret	6,05	5,97	0,8393	10902749
	April	6,01	5,86	0,8388	11502232
	Mei	5,91	6,13	0,8545	11541840
	Juni	5,78	5,88	0,8516	9142094
	Juli	5,79	6,32	0,8569	9603319
	Agustus	5,8	5,76	0,8911	12322804
	September	5,84	5,93	0,8631	12817417
	Oktober	6,1	6,09	0,8738	12999616
	Nopember	6,13	5,87	0,8738	13389537
	Desember	6,13	5,81	0,8254	15110401
2011	Januari	6,13	5,68	0,8459	14956511

	Februari	6,15	5,47	0,8853	15341026
	Maret	6,17	5,49	0,8406	17449882
	April	6,2	5,55	0,8813	16623764
	Mei	6,22	5,559	0,8909	17270458
	Juni	6,2	5,355	0,8852	18687254
	Juli	6,19	5,384	0,8675	19463013
	Agustus	6,17	5,402	0,9157	20165632



## LAMPIRAN 6

### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.687	2303510.36	1.265

a. Predictors: (Constant), Tingkat likuiditas, Tingkat bagi hasil, Suku bunga bank konvensional

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

### Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

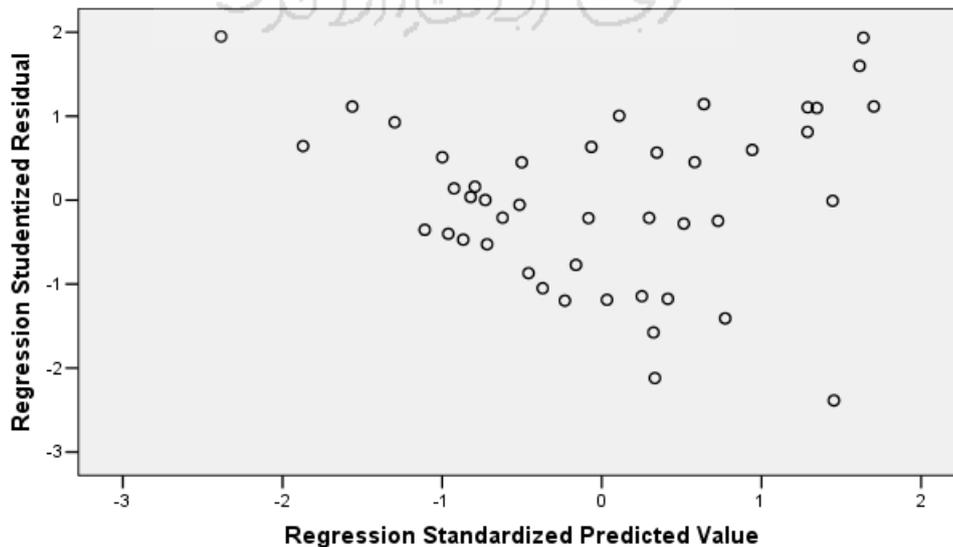
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4E+007	7912575		5.538	.000		
	Suku bunga bank konvensional	-7286954	918411.8	-1.063	-7.934	.000	.405	2.466
	Tingkat bagi hasil	1149396	518155.0	.296	2.218	.032	.409	2.447
	Tingkat likuiditas	4892327	9774114	.048	.501	.619	.789	1.267

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

### Uji Heterokedasitas

**Scatterplot**

Dependent Variable: Deposito Mudharabah



## LAMPIRAN 7

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku bunga bank konvensional	44	5.78	9.33	6.8300	1.06049
Tingkat bagi hasil	44	5.36	7.63	6.2620	.60067
Tingkat likuiditas	44	.81	.99	.8813	.04046
Deposito Mudharabah	44	5232654	20165632.0	10350649.7	4116626.033
Valid N (listwise)	44				



## LAMPIRAN 8

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat likuiditas, Tingkat bagi hasil, Suku bunga bank konvensional	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43819734	7912575		5.538	.000
	Suku bunga bank konvensional	-7286953.5	918411.8	-1.063	-7.934	.000
	Tingkat bagi hasil	1149396.1	518155.0	.296	2.218	.032
	Tingkat likuiditas	4892327.1	9774114	.048	.501	.619

- a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

